



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuisiener Masyarakat

### KUISIONER

#### PENGEMBANGAN PERBATASAN RI-PNG DISTRIK MUARA TAMI KOTA JAYAPURA MELALUI KONSEP AGROPOLITAN

Kuisiener ini merupakan instrumen penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang dilakukan oleh :

Nama : Fitri Dwiproborini  
NIM : 105060607111009  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik  
Universitas : Brawijaya Malang

#### Petunjuk Pengisian Kuisiener

1. Kuisiener ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui dukungan aspek sosial, ekonomi dan keamanan perbatasan dalam mendukung konsep agropolitan dan sebagai bahan masukan untuk menyusun rekomendasi pengembangan agropolitan di perbatasan Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
2. Jawaban kuisiener : pilih jawaban yang benar dan berikan tanda silang pada huruf a,b,c,d. Apabila ada titik-titik, tulis jawaban anda tersebut diatas titik-titik yang tersedia.

#### Data Responden

Nama : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Pendidikan Terakhir : .....

Pekerjaan Utama : .....

Pekerjaan Sambilan : .....

Alamat : .....

Tanda Tangan

---

## SOSIAL DAN KEAMANAN

- Berapa penghasilan anda perbulan ?
  - Rp 500.000 – Rp 1.000.000
  - Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
  - Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
  - > Rp 3.000.000
- Apakah penghasilan anda dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ? Cukup/Tidak cukup
- Pengeluaran perbulan :
  - Rp 500.000 – Rp 1.000.000.
  - Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
  - Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
  - > Rp 3.000.000
- Jumlah tanggungan keluarga : ..... jiwa
- Apakah di wilayah anda pernah terjadi konflik dengan negara tetangga ? Ya / Tidak  
Jika Ya, bentuk konflik seperti apa yang sering terjadi dengan negara tetangga ?  
Sebutkan.....
- Apakah anda mempunyai kerabat di negara tetangga ? Ya/Tidak  
Jika Ya, berapa sering anda mengunjungi kerabat anda ? .....

## PEREKONOMIAN

- Berapa luas lahan pertanian anda ?
  - 1 Ha
  - 2 Ha
  - 3 Ha
  - > 3 Ha
  - Lainnya (sebutkan).....
- Apakah anda mengusahakan sendiri lahan tersebut ? Ya / Tidak  
Sebutkan alasan anda : .....
- Apakah anda memiliki tenaga kerja : Ya / Tidak  
Jika Ya, berapa orang jumlahnya ? .....  
Darimana asal tenaga kerja anda ?
  - Daerah setempat
  - Luar daerah
  - Negara tetangga
  - Lainnya
- Jenis komoditas apa yang anda usahakan ?
  - Tanaman pangan  
Sebutkan jenis tanaman pangan: .....
  - Sayuran  
Sebutkan jenis sayuran: .....
  - Tanaman perkebunan  
sebutkan jenis tanaman perkebunan : .....
  - Ternak  
sebutkan jenis ternak : .....
  - Lain-lain .....
- Bagaimana proses tanam komoditas yang anda usahakan ? jelaskan tahapannya
  - .....
  - .....
  - .....
  - .....
  - .....
- Berdasarkan jenis komoditas yang anda usahakan, berapa jumlah produksi komoditas dalam 1 tahun ? (ton/tahun)
  - Tanaman pangan .....
  - Sayuran .....

- c. Tanaman perkebunan .....
- d. Ternak .....
- e. Lain-lain .....
7. Berdasarkan jenis komoditas yang anda usahakan, berapa harga jualnya ?
  - a. Tanaman pangan .....
  - b. Sayuran .....
  - c. Tanaman perkebunan .....
  - d. Lain-lain .....
8. Darimana anda memperoleh bahan baku pupuk pertanian ?
  - a. di Distrik Muara Tami
  - b. di Kota Jayapura
  - c. di negara tetangga
  - d. lainnya (sebutkan) .....
9. Darimana anda memperoleh bahan baku bibit pertanian ?
  - a. di Distrik Muara Tami
  - b. di Kota Jayapura
  - c. di negara tetangga
  - d. lainnya (sebutkan).....
10. Berapa harga pupuk/bibit yang anda beli ?.....
 

Pupuk : Rp.....

Bibit : Rp.....
11. Berapa jumlah pupuk/bibit yang anda gunakan ?
 

Pupuk : .....

Bibit : .....
12. Berapa kali anda memanen dalam satu tahun ? .....
- Hambatan apa yang anda temui di lahan pertanian anda (sebutkan alasan anda)
  - a. Hama .....
  - b. Jenis bibit .....
  - c. Proses tanam.....
  - d. Lain-lain .....
13. Bagaimana kualitas produk komoditas anda ?
  - a. Rendah, tidak menggunakan pupuk/bibit unggul
  - b. Cukup baik, menggunakan bibit unggul tetapi sering gagal panen karena diserang hama
  - c. Baik, menggunakan pupuk/bibit unggul dan tidak pernah gagal panen
  - d. Lainnya .....
14. Apakah anda menggunakan mesin dan peralatan pertanian ? Ya/Tidak
 

Sebutkan jenis mesin dan peralatan pertanian yang anda gunakan.....
15. Seberapa jauh jangkauan pemasaran komoditas anda :
  - a. Lokal (lingkup Distrik Muara Tami)
  - b. Kab/Kota di Provinsi Papua
  - c. Luar Provinsi Papua
  - d. Ekspor
16. Masalah pemasaran yang terjadi :
  - a. Tidak memiliki SDM pemasaran
  - b. Belum dilakukan promosi
  - c. Promosi sederhana
  - d. Lainnya (sebutkan)
17. Darimana anda memperoleh modal
  - a. Modal pinjaman saudara
  - b. Modal sendiri
  - c. Kredit Bank / koperasi
  - d. Lainnya (sebutkan).....

Berapa besar modalnya (sebutkan).....
18. Masalah permodalan yang anda alami
  - a. Keterbatasan pemilikan modal
  - b. Lemahnya akses perbankan
  - c. Tidak memiliki jaminan kredit
  - d. Lainnya (sebutkan).....
19. Apakah sudah ada pengolahan produk pasca panen ?
  - a. Tidak ada
  - b. Ada secara tradisional
  - c. Ada sebagai industri kecil
  - d. Ada sebagai industri besar

Diolah menjadi produk apa komoditas yang anda usahakan ? (sebutkan)

- .....  
.....
20. Bagaimana cara anda memasarkan hasil pertanian di wilayah anda ?
    - a. Langsung
    - b. Melalui pasar
    - c. Melalui jasa keagenan
    - d. Lainnya (sebutkan).....
  21. Apakah ada gudang penyimpanan hasil panen di wilayah anda ?  
Dimana lokasinya ? (sebutkan) .....
  22. Apakah ada terminal/pasar agribisnis di wilayah anda ?  
Dimana lokasinya ? (sebutkan).....
  23. Jenis moda transportasi apa yang anda gunakan untuk distribusi hasil pertanian:
    - a. moda transportasi darat.....
    - b. moda transportasi laut .....
    - c. moda transportasi udara .....Bagaimana kuantitas moda transportasinya (sebutkan).....
  24. Berapa biaya transportasi (sebutkan).....
  25. Masalah distribusi hasil pertanian yang terjadi di wilayah anda :
    - a. Tidak memiliki sarana pasar
    - b. Kapasitas sarana perangkutan terbatas
    - c. Prasarana jalan tidak memadai
    - d. Lainnya (sebutkan) .....
  26. Bagaimana kondisi jalan menuju ke pasar ?
    - a. Baik, tidak ada lubang dan permukaan jalan rata
    - b. Cukup baik, tidak ada lubang tetapi permukaan jalan tidak rata
    - c. Rusak, bergelombang, banyak lubang
    - d. Rusak berat, banyak lubang dan perkerasan hancur
    - e. Tidak dapat dilalui
  27. Bagaimana kondisi jalan menuju lahan pertanian anda ?
    - a. Baik, tidak ada lubang dan permukaan jalan rata
    - b. Cukup baik, tidak ada lubang tetapi permukaan jalan tidak rata
    - c. Rusak, bergelombang, banyak lubang
    - d. Rusak berat, banyak lubang dan perkerasan hancur
    - e. Tidak dapat dilalui
  28. Bagaimana ketersediaan air irigasi di wilayah anda ?
    - a. Baik, air irigasi mengalir sawah setiap hari
    - b. Cukup baik , air irigasi mengalir sawah tapi tidak setiap hari
    - c. Buruk, irigasi tidak berfungsi untuk mengalir sawah
    - d. Lainnya (sebutkan) .....
  29. Apakah di wilayah anda sudah terlayani jaringan listrik ?
    - a. Sudah terlayani jaringan listrik dan kapasitas mencukupi
    - b. Sudah terlayani jaringan listrik tetapi kapasitas tidak mencukupi (sering terjadi pemadaman listrik)
    - c. Belum terlayani jaringan listrik
    - d. Lainnya (sebutkan) .....
  30. Apakah di wilayah anda sudah terlayani air bersih :
    - a. Semua penduduk sudah terlayani air bersih dan kapasitasnya memadai
    - b. Semua penduduk sudah terlayani air bersih tetapi kapasitasnya tidak memadai
    - c. Sebagian penduduk belum terlayani air bersih
    - d. Belum terlayani air bersih
  31. Lembaga yang ada di wilayah anda :
    - a. Belum ada
    - b. Kelompok tani
    - c. Koperasi
    - d. Lainnya .....

Apakah anda menjadi anggota lembaga tersebut : Ya/Tidak

Jika ya, apa peran anda dalam lembaga tersebut.....

32. Apakah sudah ada penyuluhan dari pemerintah tentang pertanian ?

- a. Tidak ada
- b. Pernah ada
- c. Sering

33. Apakah anda pernah mengikuti penyuluhan pertanian : Ya/Tidak

Dimana anda mengikuti penyuluhan tersebut : .....

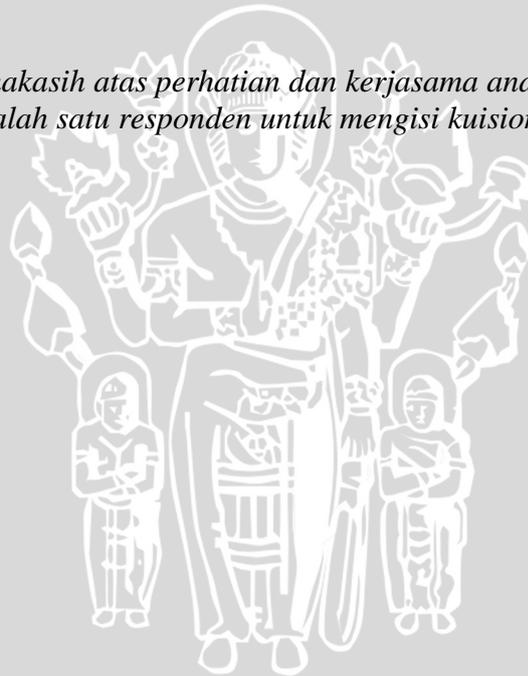
34. Jenis penyuluhan dari pemerintah

- a. Manajemen organisasi
- b. Teknologi baru
- c. Budidaya
- d. Lainnya(sebutkan).....

35. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terhadap wilayah anda ?

- a. Distribusi alokasi anggaran pembangunan
- b. Pemberian kredit tunai
- c. Pembinaan petani
- d. Lainnya (sebutkan). .....

*Terimakasih atas perhatian dan kerjasama anda  
menjadi salah satu responden untuk mengisi kuisisioner ini*



**Lampiran 2. Kuisisioner Responden Ahli**

**KUISIONER A'WOT (INTEGRASI AHP & SWOT)  
PENGEMBANGAN PERBATASAN RI-PNG DISTRIK MUARA TAMI  
KOTA JAYAPURA MELALUI KONSEP AGROPOLITAN**

Kuisisioner ini merupakan instrumen penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang dilakukan oleh :

Nama : Fitri Dwiproborini  
NIM : 105060607111009  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik  
Universitas : Brawijaya

**Data Responden**

Nama Lengkap (beserta gelar) : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Jabatan : .....  
Instansi : .....  
No. Telp/HP : .....  
Email : .....

Tanda Tangan

\_\_\_\_\_

## Penjelasan

1. Maksud dari kuisioner penelitian ini adalah untuk mendapatkan persepsi/penilaian responden terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang akan digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan

<b>Faktor Internal</b>	
<b>Kekuatan</b>	Letak geografis Distrik Muara Tami yang strategis
	Memiliki lahan pertanian untuk mengembangkan komoditas pertanian
	Adanya jalur resmi Pos Pemeriksaan Lintas Batas (PPLB) RI-PNG di Distrik Muara Tami
	Mata pencaharian penduduk dominan di perbatasan Distrik Muara Tami yaitu sebagai petani
	Memiliki komoditas pertanian unggulan
<b>Kelemahan</b>	Belum optimalnya peran lembaga pertanian di perbatasan Distrik Muara Tami
	Belum berkembangnya subsistem agribisnis hilir (industri pengolahan) di perbatasan Distrik Muara Tami
	Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pertanian di perbatasan Distrik Muara Tami
	Jangkauan pemasaran hasil pertanian yang berskala lokal
	Modal petani terbatas
<b>Faktor Eksternal</b>	
<b>Peluang</b>	Pembangunan sektor pertanian di Indonesia ditetapkan untuk ketahanan pangan nasional
	Adanya rencana kerjasama dengan negara PNG di bidang pertanian
	Penduduk PNG lebih berorientasi ke pasar perbatasan Distrik Muara Tami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi
	Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasan perbatasan Distrik Muara Tami
	Adanya permintaan konsumsi masyarakat Kota Jayapura terhadap produk pertanian dari perbatasan Distrik Muara Tami
<b>Ancaman</b>	Adanya kepemilikan lahan secara hak ulayat oleh warga PNG
	Perbatasan rawan konflik keamanan yang berdampak pada stabilitas keamanan
	Kegiatan perdagangan ilegal di perbatasan
	Terbatasnya investasi swasta di bidang pertanian di Indonesia
	Persaingan komoditas sejenis dengan negara PNG

2. Tujuan dari kuisioner penelitian ini adalah untuk menghindari unsur subjektivitas dalam pemberian rating dan bobot pada faktor strategis internal dan eksternal dalam pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan

### Petunjuk Pengisian Kusiner Bobot

Responden diharapkan dapat memberikan tanggapan/penilaian dari setiap perbandingan berpasangan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan tingkat kepentingan faktor tersebut dalam pengaruhnya terhadap pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Kedua elemen <b>sama pentingnya</b>	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuannya
3	Elemen yang satu <b>Sedikit lebih penting</b> dari elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sedikit memihak satu elemen dibandingkan elemen pasangannya
5	Elemen yang satu <b>lebih penting</b> dari elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan elemen pasangannya
7	Elemen yang satu <b>sangat penting</b> dari elemen yang lain	Satu elemen secara praktis dominasinya sangat kuat
9	Elemen yang satu <b>mutlak lebih penting</b> dari elemen yang lain	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen pasangannya memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2,4,6,8	Nilai tengah	Nilai ini diberikan bila ada kompromi diantara dua pilihan
Kebalikan	Jika elemen X mempunyai salah satu nilai diatas pada saat dibandingkan dengan elemen Y, maka elemen Y mempunyai nilai kebalikan jika dibandingkan dengan elemen X	

Cara penilaiannya adalah sebagai berikut

Elemen X	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen Y
----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------

Keterangan :

- Angka 5 dilingkari jika elemen X memiliki tingkat kepentingan lebih penting dengan elemen Y
- Bagian kiri skala dilingkari jika elemen X memiliki tingkat kepentingan diatas elemen Y
- Bagian kanan skala dilingkari jika elemen Y memiliki tingkat kepentingan diatas elemen X

## KUISIONER BOBOT

1. Menurut anda, faktor kekuatan mana yang berpengaruh terhadap pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan ?

Letak geografis	<table border="1"><tr><td>9</td><td>8</td><td>7</td><td>6</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr></table>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan lahan pertanian
9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Letak geografis	<table border="1"><tr><td>9</td><td>8</td><td>7</td><td>6</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr></table>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur resmi PPLB
9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Letak geografis	<table border="1"><tr><td>9</td><td>8</td><td>7</td><td>6</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr></table>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mata pencaharian penduduk
9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Letak geografis	<table border="1"><tr><td>9</td><td>8</td><td>7</td><td>6</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr></table>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Komoditas unggulan
9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Ketersediaan lahan pertanian	<table border="1"><tr><td>9</td><td>8</td><td>7</td><td>6</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr></table>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur resmi PPLB
9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Ketersediaan lahan pertanian	<table border="1"><tr><td>9</td><td>8</td><td>7</td><td>6</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr></table>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mata pencaharian penduduk
9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Ketersediaan lahan pertanian	<table border="1"><tr><td>9</td><td>8</td><td>7</td><td>6</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr></table>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Komoditas unggulan
9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Jalur resmi PPLB	<table border="1"><tr><td>9</td><td>8</td><td>7</td><td>6</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr></table>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mata pencaharian penduduk
9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Jalur resmi PPLB	<table border="1"><tr><td>9</td><td>8</td><td>7</td><td>6</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr></table>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Komoditas unggulan
9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Mata pencaharian penduduk	<table border="1"><tr><td>9</td><td>8</td><td>7</td><td>6</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr></table>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Komoditas unggulan
9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			

2. Menurut anda, faktor kelemahan mana yang mempengaruhi pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan?

Peran lembaga pertanian	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Subsistem agribisnis hilir
Peran lembaga pertanian	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Sarpras penunjang pertanian
Peran lembaga pertanian	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Jangkauan pemasaran
Peran lembaga pertanian	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Modal petani terbatas
Subsistem agribisnis hilir	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Sarpras penunjang pertanian
Subsistem agribisnis hilir	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Jangkauan pemasaran
Subsistem agribisnis hilir	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Modal petani terbatas
Sarpras penunjang pertanian	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Jangkauan pemasaran
Sarpras penunjang pertanian	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Modal petani terbatas
Jangkauan pemasaran	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Modal petani terbatas

3. Menurut anda, faktor peluang mana yang berpengaruh terhadap pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan ?

Sektor pertanian sebagai ketahanan pangan nasional

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

rencana kerjasama dengan PNG

Sektor pertanian sebagai ketahanan pangan nasional

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Orientasi penduduk PNG ke Distrik Muara Tami

Sektor pertanian sebagai ketahanan pangan nasional

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

kebijakan pengembangan perbatasan Distrik Muara Tami

Sektor pertanian sebagai ketahanan pangan nasional

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Permintaan konsumsi produk pertanian

Adanya rencana kerjasama dengan PNG

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Orientasi penduduk PNG ke Distrik Muara Tami

Adanya rencana kerjasama dengan PNG

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Kebijakan pengembangan perbatasan Distrik Muara Tami

Adanya rencana kerjasama dengan PNG

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Permintaan konsumsi produk pertanian

Orientasi penduduk PNG ke Distrik Muara Tami

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Kebijakan pengembangan perbatasan Distrik Muara Tami

Orientasi penduduk PNG ke Distrik Muara Tami

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Permintaan konsumsi produk pertanian

Kebijakan pengembangan perbatasan Distrik Muara Tami

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Permintaan konsumsi produk pertanian

4. Menurut anda, faktor ancaman mana yang mempengaruhi pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan?

Hak ulayat

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Rawan konflik

Hak ulayat

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

perdagangan ilegal

Hak ulayat

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

belum ada investasi swasta di bidang pertanian

Hak ulayat

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Persaingan komoditas sejenis dengan negara PNG

Rawan konflik

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

perdagangan ilegal

Rawan konflik

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

belum ada investasi swasta di bidang pertanian

Rawan konflik

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Persaingan komoditas sejenis dengan negara PNG

perdagangan ilegal

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

belum ada investasi swasta di bidang pertanian

perdagangan ilegal

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Persaingan komoditas sejenis dengan negara PNG

belum ada investasi swasta di bidang pertanian

9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Persaingan komoditas sejenis dengan negara PNG

## KUISIONER RATING

### Petunjuk Pengisian Kusioner Rating

#### 1. Pemberian nilai peringkat terhadap faktor-faktor strategis internal

Petunjuk pengisian :

- Tentukan nilai peringkat atau rating berdasarkan penilaian kondisi faktor tersebut saat ini dalam pengaruhnya terhadap pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan dengan cara memberikan tanda (√) pada pilihan saudara
- Penentuan nilai rating didasarkan pada keterangan berikut :
  - nilai 4, jika faktor tersebut sangat kuat
  - nilai 3, jika faktor tersebut kuat
  - nilai 2, jika faktor tersebut lemah
  - nilai 1, jika faktor tersebut sangat lemah

#### 2. Pemberian nilai peringkat terhadap faktor-faktor strategis eksternal

Petunjuk pengisian :

- Tentukan nilai peringkat atau rating berdasarkan penilaian pengaruh faktor tersebut dalam jangka panjang untuk pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan dengan cara memberikan tanda (√) pada pilihan saudara
- Penentuan nilai rating didasarkan pada keterangan berikut :
  - nilai 4, jika faktor tersebut sangat kuat
  - nilai 3, jika faktor tersebut kuat
  - nilai 2, jika faktor tersebut lemah
  - nilai 1, jika faktor tersebut sangat lemah

Faktor Strategis Internal	Rating			
	4	3	2	1
	<b>Kekuatan</b>			
1. Letak geografis Distrik Muara Tami yang strategis	Letak geografis stragegis untuk berhubungan dengan negara tetangga, terhubung dengan jaringan jalan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi	Letak geografis strategis untuk berhubungan dengan negara tetangga, terhubung dengan jaringan jalan tetapi belum berdampak pada pertumbuhan ekonomi	Letak geografis strategis untuk berhubungan dengan negara tetangga tetapi tidak terhubung dengan jaringan jalan dan tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi	Letak geografis tidak strategis untuk berhubungan dengan negara tetangga
2. Tersedia lahan pertanian	Tersedia lahan pertanian >60% dari luas wilayah 626,67 km <sup>2</sup>	Tersedia lahan pertanian 30- 60% dari luas wilayah 626,67 km <sup>2</sup>	Tersedia lahan <30% dari luas wilayah 626,67 km <sup>2</sup>	Tidak tersedia lahan pertanian

Faktor Strategis Internal	Rating			
	4	3	2	1
3. Adanya jalur resmi Pos Pemeriksaan Lintas Batas (PPLB) RI-PNG di Distrik Muara Tami	Adanya jalur resmi PPLB dilengkapi sarana CIQS yang telah berfungsi	Adanya jalur resmi PPLB dilengkapi sarana CIQS tetapi belum berfungsi optimal	Jalur resmi tradisional (belum adanya sarana CIQS)	Tidak ada jalur resmi
4. Mata pencaharian penduduk dominan di perbatasan Distrik Muara Tami yaitu sebagai petani	>60% penduduk bermata pencaharian sebagai petani	30-6% penduduk bermata pencaharian sebagai petani	<30% penduduk di perbatasan bermata pencaharian sebagai petani	Mata pencaharian penduduk bukan sebagai petani
5. Memiliki komoditas pertanian potensial dan dapat diunggulkan	Memiliki komoditas potensial dan dapat diunggulkan dengan rata-rata produktivitas (ton/ha) tiap tahun meningkat	Memiliki komoditas potensial dan dapat diunggulkan dengan rata-rata produktivitas (ton/ha) tetap	Memiliki komoditas potensial dengan rata-rata produktivitas (ton/ha) relatif menurun tiap tahun	Tidak memiliki komoditas unggulan
<b>Kelemahan</b>				
1. Belum optimalnya peran lembaga pertanian di perbatasan Distrik Muara Tami	Tidak ada lembaga pertanian (kelompok tani)	Kelompok tani memiliki kemampuan rendah yaitu masih pada tingkat kelas pemula untuk mendukung pembangunan agropolitan	Kelompok tani memiliki kemampuan pada tingkat kelas lanjut untuk mendukung pembangunan agropolitan	Kelompok tani memiliki kemampuan pada tingkat madya dan utama untuk mendukung pembangunan agropolitan
2. Belum berkembangnya subsistem agribisnis hilir di perbatasan Distrik Muara Tami	Tidak terdapat sarana pengolahan hasil pertanian yaitu tempat penggilingan, tempat pengemasan, tempat pencucian dan sortir hasil pertanian dan industri-industri rumah tangga untuk menunjang subsistem agribisnis hilir	Terdapat salah satu sarana pengolahan hasil dengan jumlah terbatas untuk menunjang subsistem agribisnis hilir	Terdapat sarana pengolahan hasil pertanian yaitu tempat penggilingan, tempat pengemasan, tempat pencucian dan sortir hasil pertanian dan industri-industri rumah tangga yang dikelola sederhana sehingga subsistem agribisnis hilir cukup berkembang	Terdapat sarana pengolahan hasil pertanian yaitu tempat penggilingan, tempat pengemasan, tempat pencucian dan sortir hasil pertanian dan industri-industri rumah tangga yang mengolah produk antara dan produk akhir sehingga agribisnis hilir telah berkembang
3. Terbatasnya sarana prasarana penunjang pertanian (infrastruktur) untuk mendukung agropolitan di perbatasan Distrik Muara Tami	Tidak terdapat sarana prasarana penunjang pertanian untuk mendukung pengembangan agropolitan	Terbatasnya sarana prasarana penunjang pertanian untuk mendukung pengembangan agropolitan	Terdapat sarana prasarana penunjang pertanian tetapi belum mendukung agropolitan di perbatasan Distrik Muara Tami	Terdapat sarana prasarana penunjang pertanian dan telah mendukung agropolitan di perbatasan Distrik Muara Tami
4. Jangkauan pemasaran hasil pertanian yang berskala lokal	Jangkauan pemasaran berskala lokal (lingkup Kota Jayapura)	Jangkauan pemasaran berskala regional (Kab/Kota di Provinsi Papua)	Jangkauan pemasaran telah ke luar Provinsi Papua	Jangkauan pemasaran berskala ekspor

Faktor Strategis Internal	Rating			
	4	3	2	1
5. Modal petani terbatas	Pendapatan petani <500ribu sehingga tidak mempunyai modal bertani	Modal petani terbatas yaitu pendapatan petani 500-1juta dan tidak mempunyai akses untuk memperoleh modal	Modal petani terbatas yaitu pendapatan petani 500-1juta akan tetapi mempunyai akses untuk memperoleh modal dari bank	Petani telah memiliki modal sendiri dari pendapatan >500ribu-1juta

Faktor Eksternal	Strategis			
	4	3	2	1
<b>Peluang</b>				
1. Sektor pertanian di Indonesia ditetapkan sebagai ketahanan pangan nasional	Sektor pertanian di Indonesia ditetapkan sebagai ketahanan pangan nasional memberikan kontribusi dominan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menjadi prioritas pembangunan	Sektor pertanian ditetapkan sebagai ketahanan pangan nasional memberikan kontribusi dominan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi belum menjadi prioritas pembangunan	Sektor pertanian ditetapkan sebagai ketahanan pangan nasional memberikan kontribusi sedikit terhadap pertumbuhan ekonomi	Sektor pertanian di Indonesia tidak ditetapkan sebagai ketahanan pangan nasional
2. Adanya rencana kerjasama pemerintah Kota Jayapura dengan pemerintah Provinsi Sandaun PNG di bidang pertanian	Telah terjalin kerjasama yang saling menguntungkan di bidang pertanian	Terjalin kerjasama tetapi bukan di bidang pertanian	Adanya rencana kerjasama di bidang pertanian dan belum terealisasikan	Tidak adanya rencana kerjasama di bidang pertanian
3. Penduduk PNG lebih berorientasi ke pasar perbatasan Distrik Muara Tami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi	Penduduk PNG berorientasi ke pasar perbatasan untuk membeli kebutuhan pokok dan hasil pertanian perbatasan Distrik Muara Tami	Penduduk PNG berorientasi ke pasar perbatasan untuk membeli kebutuhan pokok	Sebagian penduduk PNG berorientasi ke pasar perbatasan untuk membeli kebutuhan pokok	Tidak ada penduduk PNG yang berorientasi ke pasar perbatasan untuk membeli kebutuhan pokok
4. Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan perbatasan Distrik Muara Tami	Terdapat dukungan kebijakan tingkat nasional, provinsi dan kota yang memuat arahan pengembangan perbatasan Distrik Muara Tami	Kebijakan nasional pengembangan perbatasan Distrik Muara Tami belum didukung adanya kebijakan provinsi dan kota	Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasan perbatasan masih berupa usulan yang akan diajukan di tingkat nasional	Tidak adanya dukungan kebijakan pemerintah mengenai pengembangan kawasan perbatasan
5. Adanya permintaan konsumsi masyarakat Kota Jayapura terhadap produk pertanian dari perbatasan Distrik Muara Tami	Adanya peningkatan permintaan konsumsi masyarakat Kota Jayapura tiap tahun terhadap semua	Adanya peningkatan permintaan konsumsi masyarakat Kota Jayapura hanya pada produk	Permintaan konsumsi masyarakat Kota Jayapura tetap tahun terhadap produk pertanian	Tidak ada permintaan konsumsi produk pertanian

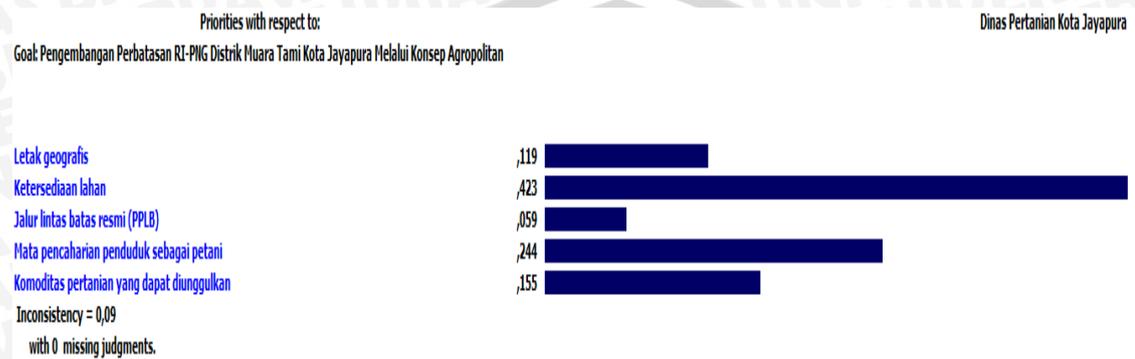
Faktor	Strategis				
		produk pertanian unggulan dari perbatasan Distrik Muara Tami	pertanian tanaman pangan tiap tahun yang berasal dari perbatasan Distrik Muara Tami	unggulan dari perbatasan Distrik Muara Tami	
<b>Ancaman</b>					
1. Adanya kepemilikan lahan secara hak ulayat oleh warga PNG	Seluruh wilayah perbatasan distrik muara Tami merupakan milik ulayat warga PNG yang belum diketahui batasnya dan belum diselesaikan	Adanya kepemilikan lahan ulayat pada lokasi tertentu di distrik muara tami yang belum diketahui batasnya dan belum diselesaikan	Adanya kepemilikan lahan ulayat pada lokasi tertentu di distrik muara tami dan dalam proses penyelesaian batas ulayat	Tidak ada lahan ulayat milik warga PNG di perbatasan Distrik Muara Tami	
2. Perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami rawan konflik keamanan	Perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami rawan konflik sehingga tidak ada aktivitas lintas batas	Perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami rawan konflik tetapi masih dapat dikendalikan untuk melakukan aktivitas lintas batas	Konflik dan gangguan keamanan jarang terjadi di perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami	Konflik dan gangguan keamanan tidak pernah terjadi di perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami	
3. Kegiatan perdagangan ilegal di perbatasan Distrik Muara Tami	Adanya kegiatan perdagangan ilegal dan memberikan dampak negatif terhadap perbatasan Distrik Muara Tami	Adanya kegiatan perdagangan ilegal memberikan dampak negatif dan positif terhadap perbatasan Distrik Muara Tami	Adanya kegiatan perdagangan ilegal memberikan dampak positif terhadap perbatasan Distrik Muara Tami	Tidak adanya kegiatan perdagangan ilegal	
4. Belum adanya investasi swasta di bidang pertanian di perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami	Tidak ada investor swasta yang tertarik berinvestasi di perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami	Terdapat investor swasta yang berinvestasi di perbatasan RI-PNG tetapi belum tertarik untuk berinvestasi di sektor pertanian	Sebagian investor swasta telah berinvestasi di sektor pertanian	Seluruh investor swasta tertarik untuk berorientasi di sektor pertanian perbatasan	
5. Persaingan komoditas sejenis dari PNG	Tidak mampu bersaing dengan komoditas yang sejenis dari negara PNG	Adanya komoditas sejenis dari PNG yang dijual dengan harga lebih tinggi dan dapat bersaing di pasar	Adanya komoditas sejenis dari PNG yang dijual dengan harga lebih murah tetapi masih dapat bersaing di pasar	Tidak ada komoditas sejenis dari PNG	

### Lampiran 3 Hasil Pembobotan Faktor SWOT Menggunakan *Software Expert* Choice 11

#### Hasil pembobotan faktor internal

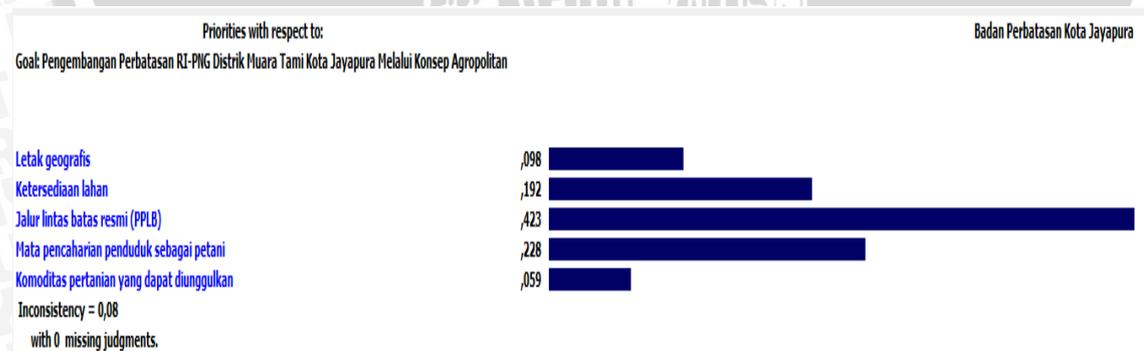
Faktor kekuatan

Responden 1 : Kepala Dinas Pertanian Kota Jayapura (Jean Hendrik Rollo, SP.MM)



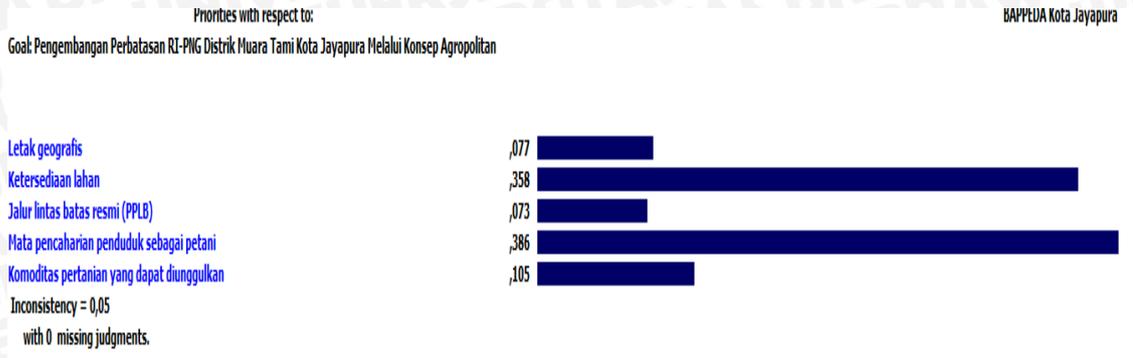
Berdasarkan hasil pembobotan responden 1 terhadap faktor kekuatan, diketahui bahwa yang paling berpengaruh terhadap pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan yaitu tersedianya lahan pertanian untuk mengembangkan komoditas pertanian. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,09 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor kekuatan dilakukan secara konsisten.

Responden 2 : Kabid Infrastruktur Badan Pengelola Perbatasan Kota Jayapura ( H. Hamsya Pasaribu, ST.,MT)



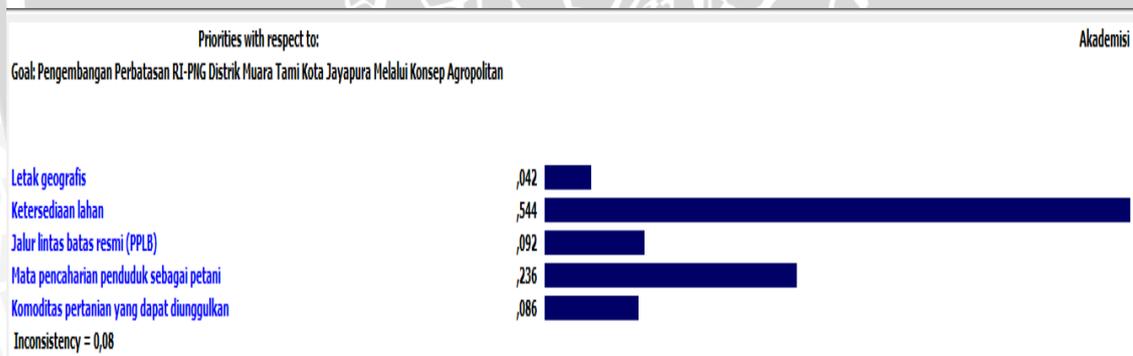
Berdasarkan hasil pembobotan responden 2 terhadap faktor kekuatan, diketahui bahwa yang paling berpengaruh terhadap pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu adanya jalur resmi PPLB RI-PNG di Distrik Muara Tami. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,08 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor kekuatan dilakukan secara konsisten.

Responden 3 : Kabid Ekonomi BAPPEDA Kota Jayapura (Muhammad Ali, SE)



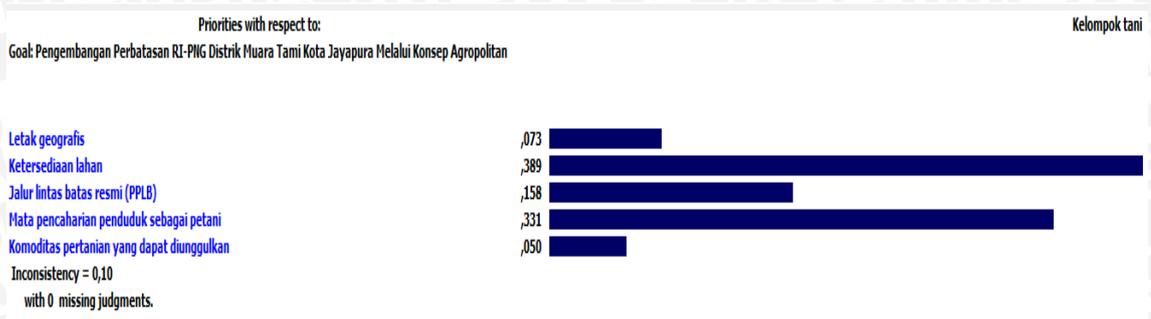
Berdasarkan hasil pembobotan responden 3 terhadap faktor kekuatan, diketahui bahwa yang paling berpengaruh terhadap pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan yaitu mata pencaharian penduduk dominan sebagai petani. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,05 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor kekuatan dilakukan secara konsisten.

Responden 4 : Dosen Planologi USTJ Jayapura ( Sutoto, ST., MT)



Berdasarkan hasil pembobotan responden 4 terhadap faktor kekuatan, diketahui bahwa yang paling berpengaruh terhadap pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan yaitu tersedianya lahan pertanian untuk mengembangkan komoditas pertanian. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,08 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor kekuatan dilakukan secara konsisten.

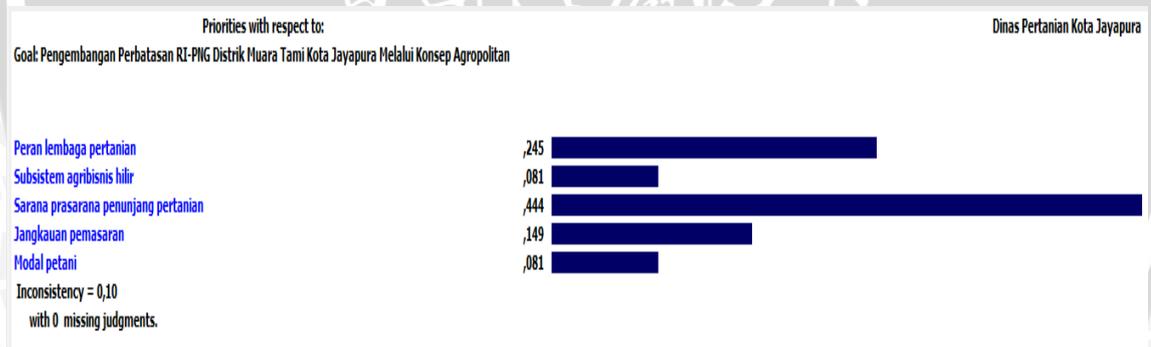
## Responden 5 : Ketua GAPOKTAN ( Bapak A.Rokhim)



Berdasarkan hasil pembobotan responden 5 terhadap faktor kekuatan, diketahui bahwa faktor kekuatan yang paling berpengaruh terhadap pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu tersedianya lahan pertanian untuk mengembangkan komoditas pertanian. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,1 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor kekuatan dilakukan secara konsisten.

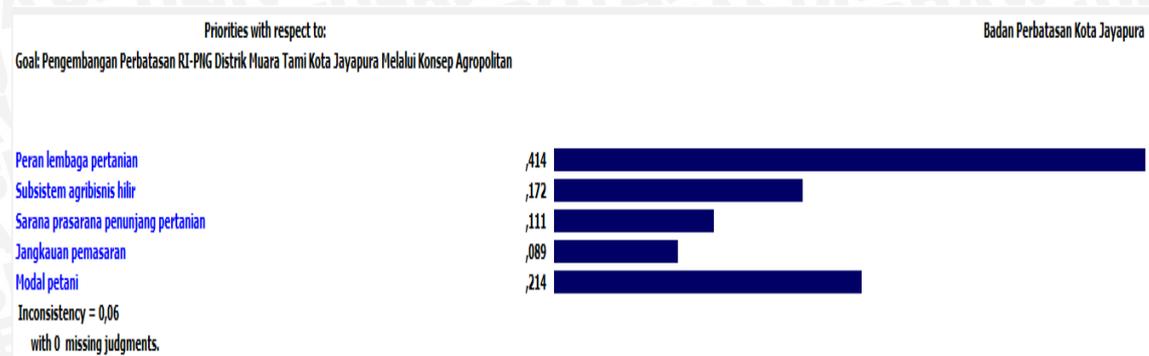
## Hasil pembobotan faktor kelemahan

### Responden 1 : Kepala Dinas Pertanian Kota Jayapura (Jean Hendrik Rollo, SP.MM)



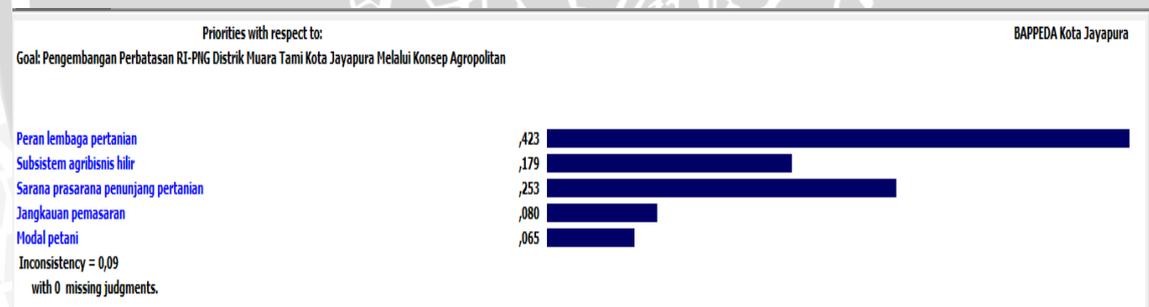
Berdasarkan hasil pembobotan responden 1 terhadap faktor kelemahan, diketahui bahwa yang paling mempengaruhi pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan yaitu yaitu terbatasnya subsistem penunjang. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,1 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor kelemahan dilakukan secara konsisten.

Responden 2 : Kabid Infrastruktur Badan Pengelola Perbatasan Kota Jayapura ( H. Hamsya Pasararibu, ST.,MT)



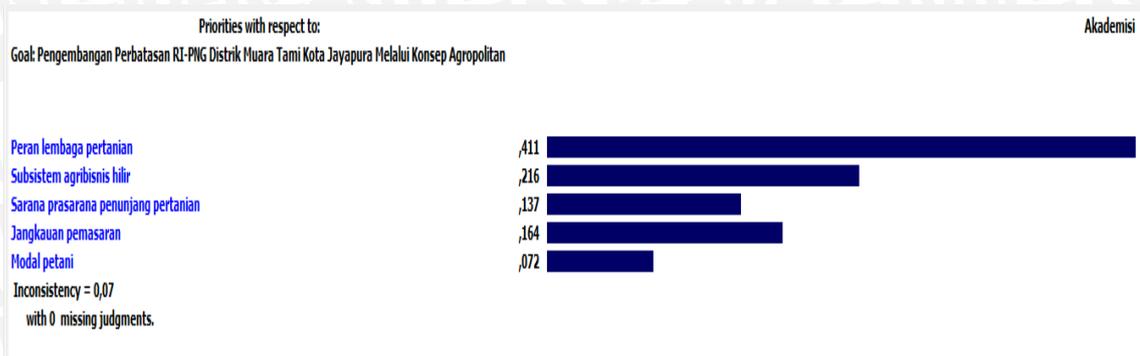
Berdasarkan hasil pembobotan responden 2 terhadap faktor kelemahan, diketahui bahwa yang paling mempengaruhi pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan yaitu belum optimalnya peran lembaga pertanian. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,06 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor kelemahan dilakukan secara konsisten.

Responden 3 : Kabid Ekonomi BAPPEDA Kota Jayapura (Muhammad Ali, SE)



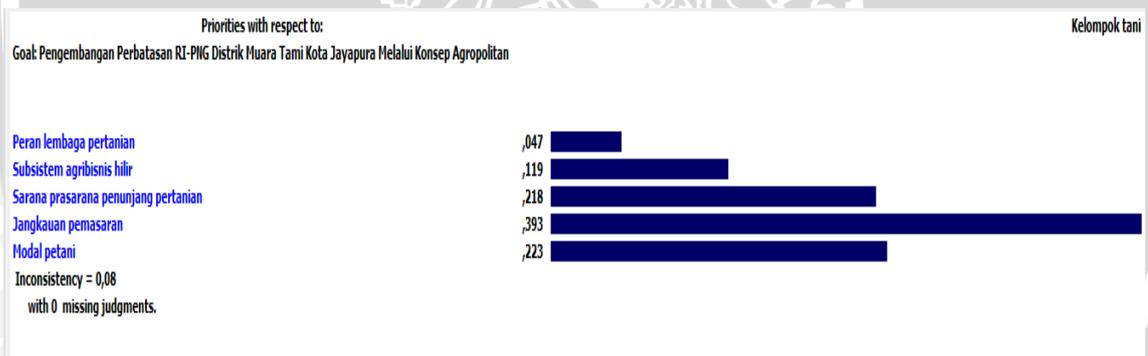
Berdasarkan hasil pembobotan responden 3 terhadap faktor kelemahan, diketahui bahwa yang paling mempengaruhi pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan yaitu belum optimalnya peran lembaga pertanian. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,09 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor kelemahan dilakukan secara konsisten.

Responden 4 : Dosen Planologi USTJ Jayapura ( Sutoto, ST., MT)



Berdasarkan hasil pembobotan responden 4 terhadap faktor kelemahan, diketahui bahwa faktor kelemahan yang paling mempengaruhi pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu belum optimalnya peran lembaga pertanian. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,07 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor kelemahan dilakukan secara konsisten.

Responden 5 : Ketua GAPOKTAN ( Bapak A.Rokhim)

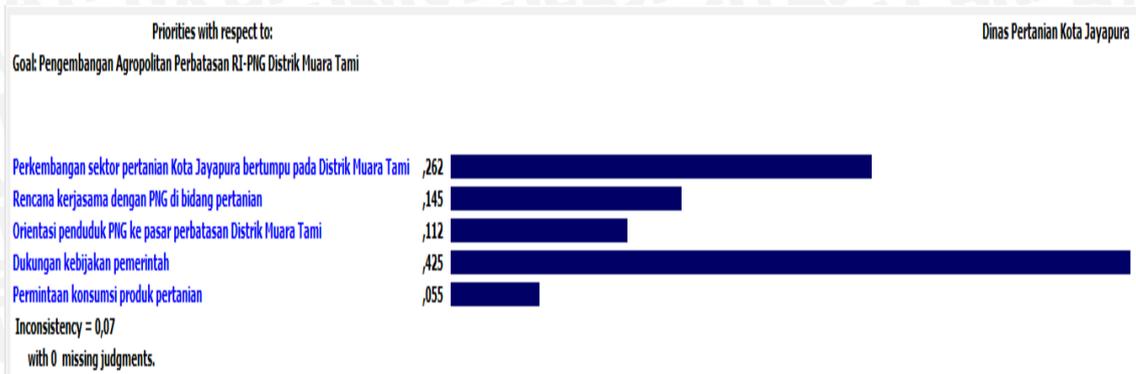


Berdasarkan hasil pembobotan responden 5 terhadap faktor kelemahan, diketahui bahwa yang paling mempengaruhi pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan yaitu jangkauan pemasaran hasil pertanian yang berskala lokal. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,08 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor kelemahan dilakukan secara konsisten.

## Hasil pembobotan faktor eksternal

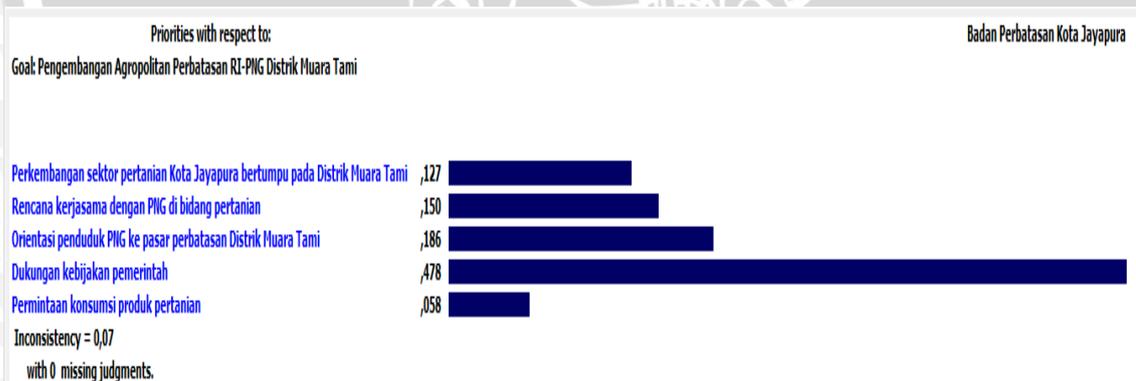
Faktor peluang

Responden 1 : Kepala Dinas Pertanian Kota Jayapura (Jean Hendrik Rollo, SP.MM)



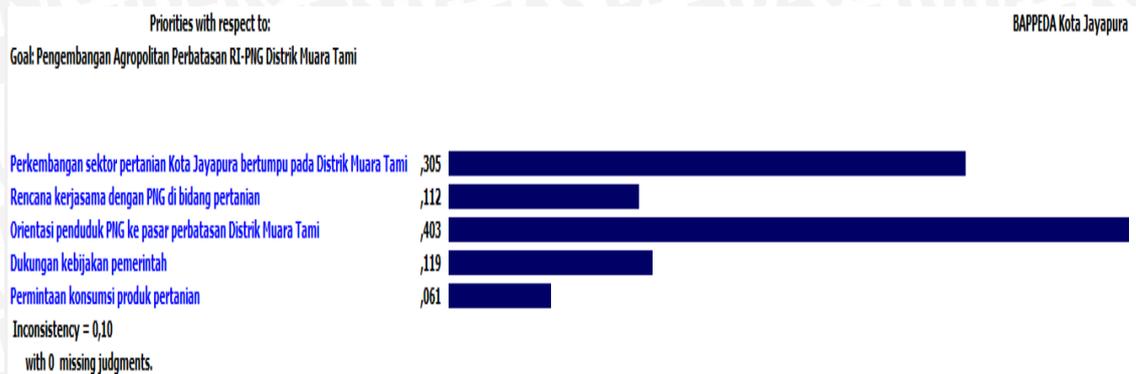
Berdasarkan hasil pembobotan responden 1 terhadap faktor peluang, diketahui bahwa faktor peluang yang paling berpengaruh dalam pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasan perbatasan. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,07 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor peluang dilakukan secara konsisten.

Responden 2 : Kabid Infrastruktur Badan Pengelola Perbatasan Kota Jayapura ( H. Hamsya Pasararibu, ST.,MT)



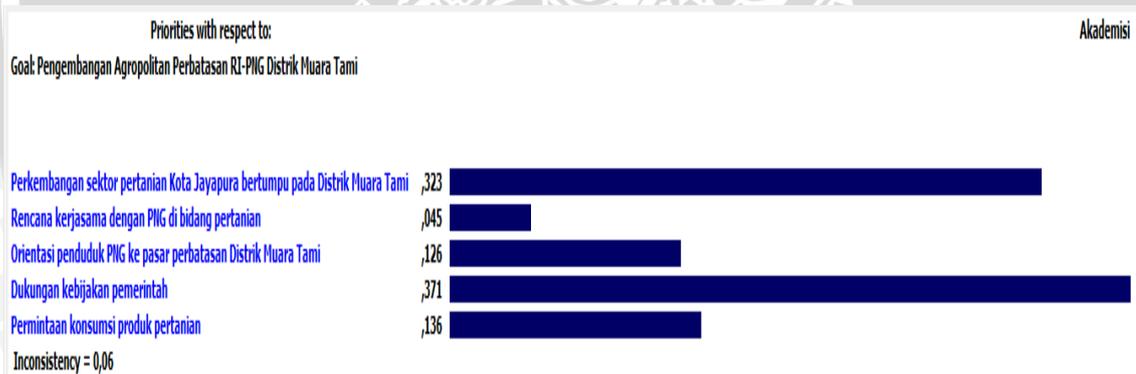
Berdasarkan hasil pembobotan responden 2 terhadap faktor peluang, diketahui bahwa faktor peluang yang paling berpengaruh dalam pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasan perbatasan. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,07 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor peluang dilakukan secara konsisten.

Responden 3 : Kabid Ekonomi BAPPEDA Kota Jayapura (Muhammad Ali, SE)



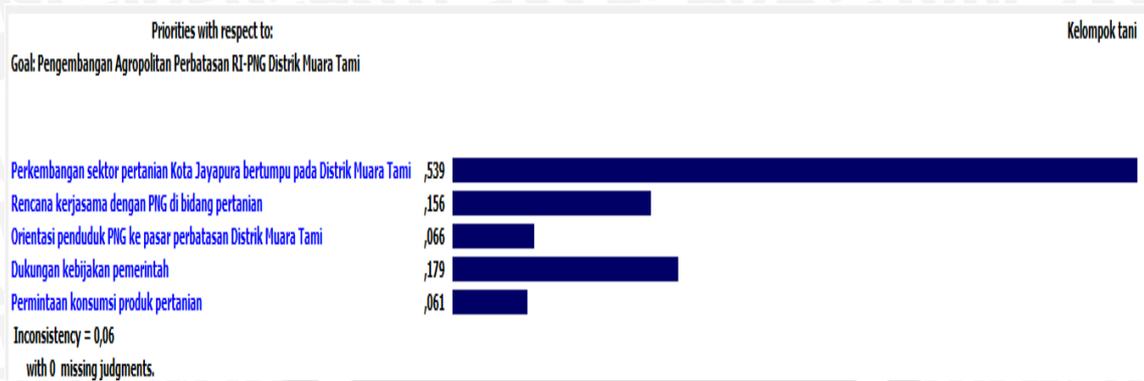
Berdasarkan hasil pembobotan responden 3 terhadap faktor peluang, diketahui bahwa faktor peluang yang paling berpengaruh dalam pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu penduduk PNG lebih berorientasi ke pasar perbatasan Distrik Muara Tami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,10 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor peluang dilakukan secara konsisten.

Responden 4 : Dosen Planologi USTJ Jayapura ( Sutoto, ST., MT)



Berdasarkan hasil pembobotan responden 4 terhadap faktor peluang, diketahui bahwa faktor peluang yang paling berpengaruh dalam pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan yaitu dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasan perbatasan Distrik Muara Tami. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,06 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor peluang dilakukan secara konsisten.

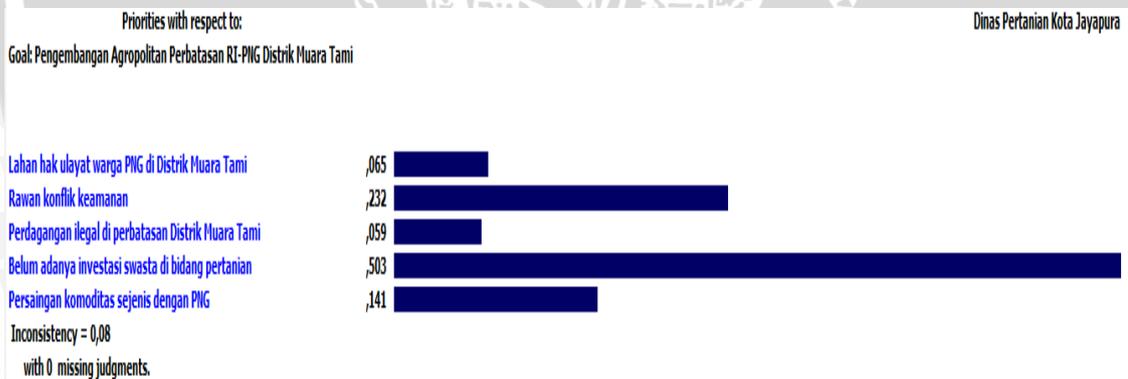
Responden 5 : Ketua GAPOKTAN ( Bapak A.Rokhim)



Berdasarkan hasil pembobotan responden 5 terhadap faktor peluang, diketahui bahwa yang paling berpengaruh dalam pengembangan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura melalui konsep agropolitan yaitu perkembangan sektor pertanian Kota Jayapura bertumpu pada Distrik Muara Tami sebagai ketahanan pangan nasional. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,06 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor peluang dilakukan secara konsisten.

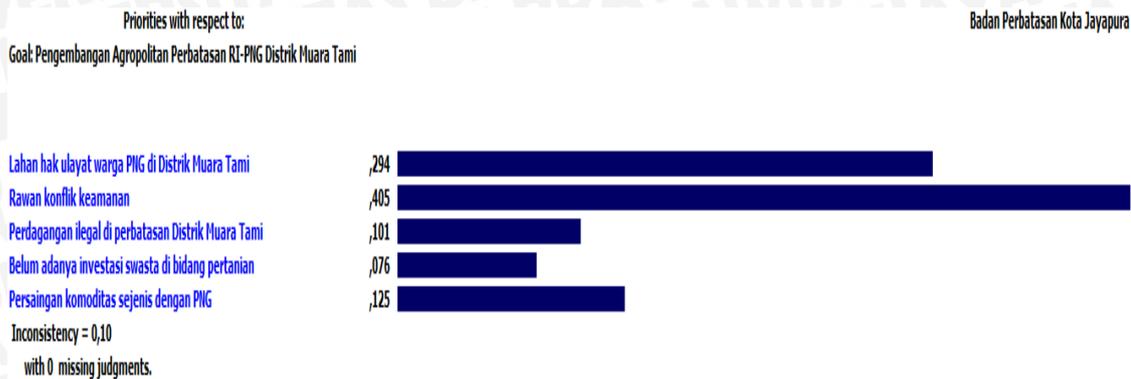
Faktor ancaman

Responden 1 : Kepala Dinas Pertanian Kota Jayapura (Jean Hendrik Rollo, SP.MM)



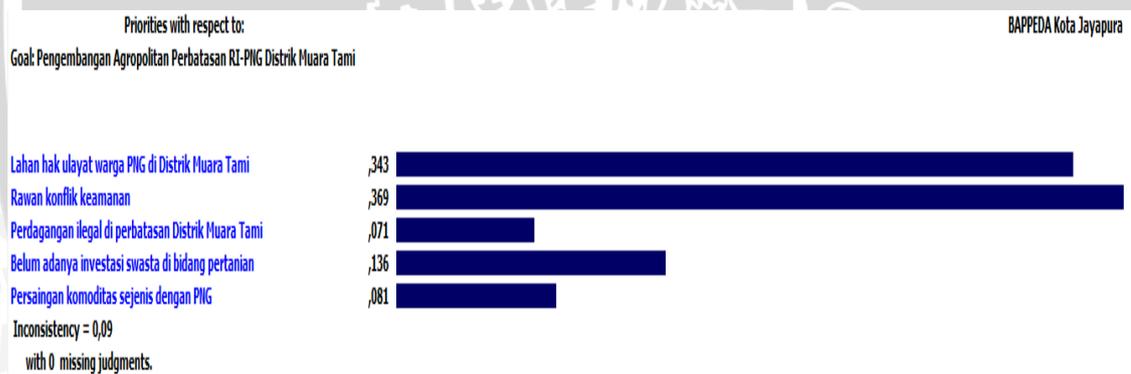
Berdasarkan hasil pembobotan responden 1 terhadap faktor ancaman pengembangan agropolitan di perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura, diketahui bahwa faktor ancaman mempengaruhi pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu belum adanya investasi swasta di bidang pertanian. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,08 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor ancaman dilakukan secara konsisten.

Responden 2 : Kabid Infrastruktur Badan Pengelola Perbatasan Kota Jayapura ( H. Hamsya Pasararibu, ST.,MT)



Berdasarkan hasil pembobotan responden 2 terhadap faktor ancaman pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura, diketahui bahwa faktor ancaman mempengaruhi pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu rawan konflik keamanan di perbatasan. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,1 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor ancaman dilakukan secara konsisten.

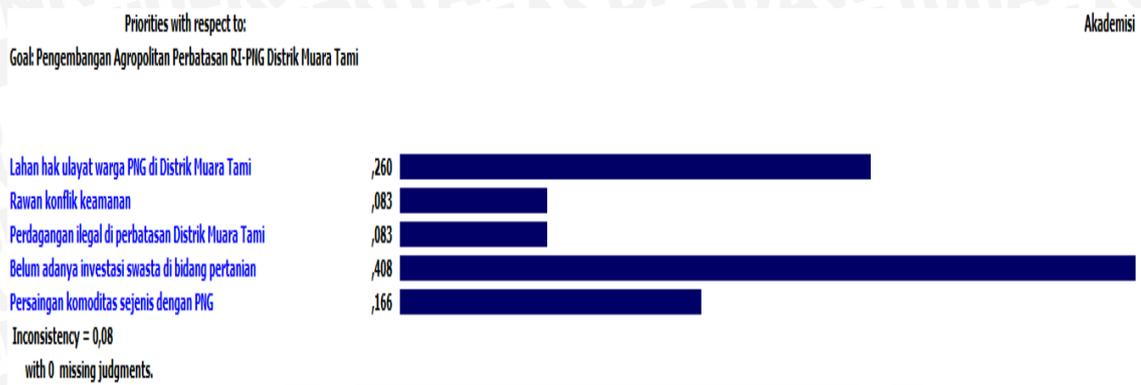
Responden 3 : Kabid Ekonomi BAPPEDA Kota Jayapura (Muhammad Ali, SE)



Berdasarkan hasil pembobotan responden 3 terhadap faktor ancaman pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura, diketahui bahwa faktor ancaman mempengaruhi pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu rawan konflik keamanan di perbatasan. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,09 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor ancaman dilakukan secara konsisten.

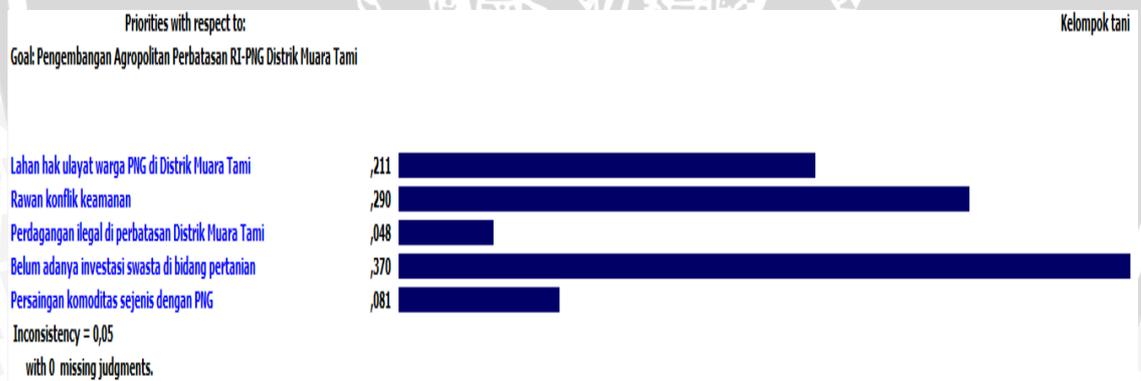


Responden 4 : Dosen Planologi USTJ Jayapura ( Sutoto, ST., MT)



Berdasarkan hasil pembobotan responden 4 terhadap faktor ancaman pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura, diketahui bahwa faktor ancaman mempengaruhi pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu belum adanya investasi swasta di bidang pertanian. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,08 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor ancaman dilakukan secara konsisten.

Responden 5 : Ketua GAPOKTAN ( Bapak A.Rokhim)



Berdasarkan hasil pembobotan responden 5 terhadap faktor ancaman pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura, diketahui bahwa faktor ancaman mempengaruhi pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu belum adanya investasi swasta di bidang pertanian. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,05 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor ancaman dilakukan secara konsisten.

## Gabungan semua responden :



Berdasarkan hasil pembobotan gabungan semua responden terhadap faktor ancaman pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura, diketahui bahwa faktor ancaman yang mempengaruhi pengembangan agropolitan perbatasan RI-PNG Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu rawan konflik keamanan di perbatasan dan belum adanya investasi swasta di bidang pertanian. Indeks konsistensi diketahui diperoleh sebesar  $0,02 \leq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan proses perbandingan antar faktor ancaman dilakukan secara konsisten.

